



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIAT JENDERAL
Jl. H.R. Rasuna Said Kav 6-7 Kuningan Jakarta Selatan
Telp. (021) 5253004 (8 saluran) Ext. 710, Fax (021) 5253157
Laman: www.kemenkumham.go.id

Nomor : SEK.UM.04.01-396 4 Desember 2018
Lampiran : Satu berkas
Sifat : Segera
Hal : Undangan Upacara Bendera Peringatan
Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018
di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM

Yth. 1. Pimpinan Tinggi Madya Unit Utama
2. Staf Ahli Menteri
3. Staf Khusus Menteri
4. Penasehat Menteri
5. Pimpinan Tinggi Pratama Unit Utama
6. Widyaiswara Ahli Utama
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
di -
tempat

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018, bersama ini kami sampaikan bahwa Upacara peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018 di lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia akan dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Sabtu, 22 Desember 2018
waktu : pukul 08.00 WIB
tempat : Lapangan Upacara Kementerian Hukum dan HAM
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav 6-7 Kuningan, Jakarta Selatan
pakaian : Batik Korpri (Tanda Pengenal + Papan Nama + Kopiah Hitam)

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kehadiran Saudara dan hadir 30 (tiga puluh) menit sebelum Upacara dimulai.

Atas perhatian dan kehadirannya, diucapkan terima kasih.

Sekretaris Jenderal,

Bambang Rantam Sariwanto
NIP 196012151988021001



Tembusan :
Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (sebagai laporan).

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI IBU (PHI) KE-90 TAHUN 2018



KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Jl. Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

Telp. (021) 3860165, Fax. (021) 3446586

Telp. Sentral: 3842638, 3805563 Ext. 5011, 5022, 5009

atau

[email: phi90kpppa@gmail.com](mailto:phi90kpppa@gmail.com)

DAFTAR ISI

Daftar isi	iii
Kata Pengantar.....	iv
Sambutan.....	vi
A. Latar Belakang.....	1
B. Makna Peringatan Hari Ibu ke-90Tahun 2018	3
C. Dasar	3
D. Maksud dan Tujuan	4
E. Tema, Sub Tema dan Slogan	6
F. Penyelenggaraan Kegiatan	7
G. Kepanitiaan	7
H. Dana.....	8
I. Penutup	8

Lampiran

1. Panduan Upacara	9
2. Lagu Indonesia Raya	12
3. Pancasila.....	13
4. UUD 1945.....	14
5. Sejarah Singkat Hari Ibu	16
6. Hymne Hari Ibu	19
7. Mars Hari Ibu	20
8. Doa Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018.....	21
9. Makna Hari Ibu	23
10. Logo Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018	24
11. Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan PerlindunganAnak	25

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Tahun 2018 ini kita kembali dapat memperingati Hari Ibu yang ke-90

Peringatan Hari Ibu (PHI) setiap tahunnya diselenggarakan untuk mengingatkan kita semua untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan. PHI juga dimaksudkan untuk mempertebal semangat semua komponen bangsa mencapai kemajuan diberbagai bidang pembangunan, dengan dilandasi semangat persatuan dan kesatuan.

Di lain sisi PHI diharapkan juga dapat mendorong peningkatan peran serta kemitraan antara perempuan dan laki-laki dalam melanjutkan cita-cita para pendiri bangsa untuk mengisi kemerdekaan. Oleh Karena itu PHI ke-90 Tahun 2018 diselenggarakan dengan tema : ***"Bersama meningkatkan peran perempuan dan laki-laki dalam membangun ketahanan keluarga untuk kesejahteraan bangsa"***.

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, Peringatan Hari Ibu ke-90 Tahun 2018 diisi dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti: seminar, pameran, bhakti sosial, ziarah, upacara bendera dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan baik di tingkat nasional maupun di setiap Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Untuk itu sebagai acuan untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri, telah disusun Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu ke-90 Tahun 2018.

Harapan kami semoga pedoman ini dapat bermanfaat sekaligus sebagai bahan informasi bagi semua pemangku kepentingan yang terkait, baik ditingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri ataupun bagi masyarakat dalam menyelenggarakan PHI ke-90 Tahun 2018.

Jakarta, November 2018

Ketua Umum Panitia Nasional
Peringatan Hari Ibu Ke-90
Tahun 2018

SAMBUTAN MENTERI

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, pada tahun 2018 ini kita dapat memperingati kembali Hari Ibu yang ke-90.

Hari Ibu Indonesia lahir dari pergerakan bangsa Indonesia. Dalam pergerakan kebangsaan kemerdekaan, peran perempuan Indonesia menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perjuangan panjang bangsa ini untuk meraih kemerdekaannya. Keterlibatan perempuan dibuktikan melalui Kongres Perempuan Pertama 22 Desember 1928 di Yogyakarta yang telah mengukuhkan semangat dan tekad bersama untuk mendorong kemerdekaan Indonesia. Hakekat Peringatan Hari Ibu (PHI) setiap tahunnya adalah mengingatkan seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi muda akan arti dan makna Hari Ibu sebagai sebuah momentum kebangkitan bangsa, penggalangan rasa persatuan dan kesatuan serta gerak perjuangan kaum perempuan yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu sebagai apresiasi atas gerakan yang bersejarah itu, PHI ditetapkan setiap tanggal 22 Desember sebagai hari nasional bukan hari libur.

PHI juga diharapkan mendorong semua pemangku kepentingan untuk memberikan perhatian, pengakuan akan pentingnya eksistensi perempuan dalam berbagai sektor pembangunan. PHI juga diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi peningkatan kualitas hidup, pemenuhan hak dan kemajuan perempuan. Di lain sisi juga memberikan keyakinan yang besar bahwa perempuan apabila diberi peluang dan kesempatan mampu meningkatkan kualitas hidupnya serta mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Saat ini bahkan terbukti perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, mampu menjadi motor penggerak dan motor perubahan (*agent of change*).

Perempuan Indonesia masa kini adalah perempuan yang sadar dan memahami memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki. Prinsip kesetaraan yang mendasari tentang pentingnya pembagian tugas, peran dan tanggungjawab yang seimbang antara perempuan dan laki-laki mulai darilingkup keluarga, masyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perempuan dan laki-laki keduanya adalah "*parthnership*" sekaligus sumber daya insani yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional.

Bertepatan dengan PHI ke-90 Tahun 2018 ini telah diusung tema: "*Bersama meningkatkan peran perempuan dan laki-laki dalam membangun ketahanan keluarga untuk kesejahteraan bangsa*".

Tema ini dibangun dengan melihat situasi dan kondisi bangsa Indonesia Tahun 2018 dan menyelaraskan dengan arah kebijakan pembangunan PP dan PA sebagaimana telah tercantum dalam RPJMN 2015-2019 serta mewujudkan Nawacita sebagai salah satu agenda nasional. Berbagai persoalan sosial saat ini marak terjadi, dan berdampak kepada kehidupan masyarakat, khususnya perempuan dan anak, seperti terjadinya kekerasan, bentuk-bentuk perlakuan diskriminatif, dan lain-lainnya.

Tentunya diperlukan berbagai cara untuk dapat mencegahnya. Peran keluarga menjadi salah satu yang diharapkan dapat menjadi bagian utama / pilar untuk mencegah terjadinya kekerasan melalui penanaman nilai-nilai, karakter, dan budi pekerti. Ketahanan keluarga sekaligus menjadi pondasi dalam menerapkan kehidupan yang harmonis, damai, dan religius. Pelibatan semua unsur masyarakat dan *multi stakeholder* sangat diperlukan, termasuk peran laki-laki dalam kampanye-kampanye / gerakan yang mendukung pencegahan kekerasan, dan pencapaian kesetaraan gender. *He for She* menjadi salah satu komitmen global yang harus digelorkan sampai akar rumput.

Untuk itu dengan terselenggaranya Peringatan Hari Ibu ke-90 Tahun 2018, saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada 6 (enam) pimpinan organisasi perempuan yaitu OASE, Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), TP PKK Pusat, Dharma Pertiwi, Dharma Wanita Persatuan Pusat, Bhayangkari dan mitra kerja lainnya yang selalu bersama-sama terlibat dalam penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu.

Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyelenggaraan PHI ke-90 tahun 2018 ini, khususnya kepada pemerintah daerah DKI Jakarta, Kalimantan Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat, Kota Bukittinggi, Kementerian, Lembaga, Provinsi, Kabupaten/Kota, Lembaga masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat yang sudah berpartisipasi aktif dalam berbagai rangkaian kegiatan dengan meriah dan dirasakan gaungnya oleh masyarakat luas.

Harapan saya, Peringatan Hari Ibu ke-90 Tahun 2018 ini dapat mendorong terciptanya kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam setiap aspek kehidupan.

Jakarta, November 2018

Menteri Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak RI,



[Handwritten Signature]
Yohana Yembise

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI IBU KE-90 TAHUN 2018

A. LATAR BELAKANG

1. Peringatan Hari Ibu (PHI) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya, merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia yang telah berjuang dalam merebut kemerdekaan.
2. Tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, dilandasi oleh cita-cita dan semangat persatuan dan kesatuan menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram, damai, adil dan makmur, telah dinyatakan semenjak Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali pada tanggal 22 Desember 1928 di Yogyakarta.
3. Peristiwa tersebut merupakan tonggak sejarah bagi perjuangan kaum perempuan Indonesia dan senantiasa diperingati tiap tahunnya oleh bangsa Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, dimanapun berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
4. Pada Kongres Perempuan Indonesia ke III tahun 1938 di Bandung ditetapkan tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu. Kemudian oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-Hari Nasional Yang Bukan Hari libur, Hari Ibu tanggal 22 Desember dijadikan hari nasional yang diperingati setiap tahun secara khidmat dan penuh makna oleh

segenap bangsa Indonesia. Tahun 2018, Hari Ibu diperingati untuk yang Ke-90 kalinya.

5. Setiap kali penyelenggaraan PHI senantiasa menggugah ingatan dan pemikiran bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia ternyata sangat dirasakan manfaat dan hasilnya, terutama oleh kaum perempuan Indonesia pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.
6. Namun demikian, tekad dan perjuangan untuk meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam segala aspek kehidupan terus berlanjut, terutama di bidang politik. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, dengan prinsip yang menonjol yaitu adanya nuansa kaidah demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, aspirasi, keterbukaan, keadilan, tanggung jawab dan perlakuan tidak diskriminatif dalam NKRI. Undang-Undang inipun secara tegas mengatur bahwa pendirian dan pembentukan partai harus menyertakan paling rendah 30% keterwakilan perempuan. (Lihat Pasal 2 ayat (5), Pasal 20, dan Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik).
7. Puncak acara PHI ke-90 akan dilaksanakan di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, sedangkan pelaksanaan di provinsi, kabupaten/kota dan perwakilan Indonesia di luar negeri diselenggarakan berdasarkan pedoman ini, serta disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Keterlibatan semua pihak dalam PHI ke-90 akan memperkuat dan mendorong tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia.

B. MAKNA PERINGATAN HARI IBU KE-90

1. Peringatan Hari Ibu ke-90 menunjukkan bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia telah menempuh jalan panjang dalam mewujudkan peranan dan kedudukan perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur.
2. Merupakan momentum untuk merenungkan tentang apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum tercapai oleh kaum perempuan Indonesia untuk kepentingan perempuan Indonesia khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya.
3. Memberikan kesempatan untuk mengoreksi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi kaum perempuan Indonesia dalam memperjuangkan peranan dan kedudukannya dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Sesungguhnya perjuangan meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih panjang, namun keberhasilan yang telah dicapai selama ini hanyalah langkah awal dalam menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur.

C. DASAR

Dasar penyelenggaraan PHI Ke-90 Tahun 2018

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita.
2. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
4. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan Ratifikasi Konvensi Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya.
5. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan Ratifikasi Konvensi Hak Sipil dan Politik.
6. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang.
7. Keputusan Presiden RI Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang bukan hari libur.
8. Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.
9. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional.
10. Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 74 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018.

D. MAKSUD DAN TUJUAN

1. MAKSUD

- a) Peringatan Hari Ibu (PHI) ke-90 Tahun 2018 dimaksudkan untuk mewariskan nilai-nilai luhur dan semangat perjuangan yang terkandung dalam sejarah perjuangan kaum perempuan kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, untuk mempertebal tekad dan keyakinan dalam melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan dan pembangunan serta tekad untuk mewujudkan perdamaian yang

dilandasi semangat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai pengamalan Pancasila

- b) Mengenang dan menyegarkan kembali ingatan kita akan pentingnya pemahaman dan penghayatan serta arti perjuangan dan kebangkitan kaum perempuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebangkitan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap peran dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam upaya peningkatan keutuhan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui peningkatan kualitas peran-sertanya baik peran pribadi, mandiri, maupun organisasinya dalam berbagai aktivitas pembangunan.

2. TUJUAN

a. Umum

Meningkatkan peran perempuan Indonesia dalam setiap aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

b. Khusus

1. Mendorong terwujudnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
2. Meningkatkan kesetaraan hak dan kewajiban perempuan dan laki-laki dalam mewujudkan Indonesia yang bebas dari kekerasan, perdagangan orang dan kesenjangan akses ekonomi terhadap perempuan;

3. Meningkatkan peran serta instansi pemerintah dan non pemerintah untuk menempatkan perempuan pada posisi pengambil kebijakan yang responsif gender.

E. TEMA, SUBTEMA DAN SLOGAN PHI KE-90 TAHUN 2018

1. Tema utama

Bersama meningkatkan peran perempuan dan laki-laki dalam membangun ketahanan keluarga untuk kesejahteraan bangsa;

2. Sub Tema

- a. Perempuan sebagai Ibu bangsa berperan mewujudkan ketahanan keluarga sebagai pilar membangun negara yang adil dan sejahtera;
- b. Sumber daya manusia yang andal dan berdaya saing menjadi potensi membangun pembangunan yang inklusif dan partisipatif;
- c. SDG's memastikan bahwa tidak ada satupun kelompok masyarakat yang tertinggal dalam pembangunan;
- d. Kemitraan antara laki-laki dan perempuan dalam mewujudkan keterwakilan perempuan di politik;
- e. Bersama wujudkan negara yang adil dan sejahtera melalui gerakan revolusi mental;

3. Slogan

- a. Keluarga sehat, ekonomi kuat
- b. Perempuan hebat, negara kuat
- c. Perempuan berdaya, negara jaya

F. PENYELENGGARAAN KEGIATAN

Penyelenggaraan kegiatan bersifat sederhana, khidmat, tertib, merata dan penuh makna serta memberi kesan yang mendalam dan bermanfaat bagi kaum perempuan dan generasi muda, lebih luas lagi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Rangkaian kegiatan PHI ke-90 dapat berbentuk :

1. Seminar;
2. Bhakti Sosial;
3. Pameran;
4. Ziarah ke Taman Makam Pahlawan;
5. Acara Puncak;
6. Pemberian Penghargaan;
7. Upacara Bendera;
8. dll

G. KEPANITIAAN

1. Pusat

Penyelenggaraan PHI ke-90 Tahun 2018 di Pusat dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

2. Daerah

Penyelenggaraan PHI ke-90 Tahun 2018 di provinsi, dan kabupaten/kota dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur, dan di Kabupaten/Kota berdasarkan Keputusan Bupati/Walikota.

3. Luar Negeri

Penyelenggaraan PHI ke-90 Tahun 2018 di luar negeri dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Perwakilan RI di negara masing-masing.

H. DANA

Dana untuk pelaksanaan kegiatan PHI Ke-90 Tahun 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pusat

- a. APBN
- b. Swadaya masyarakat
- c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat

2. Daerah

- a. APBD
- b. Swadaya masyarakat
- c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat

I. PENUTUP

1. Pedoman ini merupakan arahan umum dan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan di daerah dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang bersangkutan.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini dapat diatur oleh penanggung jawab masing-masing memperhatikan pedoman ini.
3. Setelah Peringatan Hari Ibu diselenggarakan segera melaporkan secara tertulis kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku Penanggung Jawab Umum Penyelenggaraan Peringatan Nasional Hari Ibu ke-90 Tahun 2018 dengan melampirkan foto dokumentasi dan dikirim kepada:

Sekretariat Panitia Nasional
Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI
Jl. Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110
Telp. (021) 3860165, Fax. (021) 3446586
Telp.Sentral: 3842638,3805563 Ext.5011,5022,5009
atau
[email: phi90kpppa@gmail.com](mailto:phi90kpppa@gmail.com)

PANDUAN UPACARA

Upacara Bendera di Lapangan

- Tanggal upacara: **Hari Sabtu, 22 Desember 2018**
- Tempat upacara: di Lapangan upacara/halaman kantor instansi pemerintah/swasta baik di tingkat pusat, daerah maupun perwakilan Republik Indonesia di luar negeri
- Peserta: pejabat pemerintah, swasta dan anggota organisasi kemasyarakatan dan masyarakat.

Urutan acara:

1. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
2. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara bahwa upacara siap dimulai.
3. Pengibaran bendera Sang Saka Merah Putih, diiringi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya oleh seluruh peserta.
4. Mengheningkan cipta, dipimpin oleh inspektur upacara.
5. Pembacaan naskah Pancasila diikuti oleh peserta upacara.
6. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
7. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
8. Menyanyikan hymne Hari Ibu.
9. Amanat inspektur upacara, searah dengan tema/subtema dan disesuaikan dengan ruang lingkup organisasi kemasyarakatan terkait.
10. Menyanyikan Mars Hari Ibu.
11. Pembacaan doa.

12. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara, bahwa upacara telah selesai.
13. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
14. Upacara selesai.

Upacara di dalam Gedung

- Disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, upacara peringatan dapat dilakukan di dalam gedung/ruangan pada waktu dan tempat yang ditetapkan oleh panitia penyelenggara.
- **Peserta**
Pejabat pemerintah, anggota TNI, karyawan/karyawati instansi pemerintah, swasta, anggota organisasi kemasyarakatan, Tim Penggerak PKK, daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum serta perwakilan negara asing di Indonesia sebagai undangan.
- **Urutan acara:**
 1. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 2. Mengheningkan cipta.
 3. Pembacaan naskah Pancasila.
 4. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
 5. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
 6. Menyanyikan Hymne Hari Ibu.
 7. Amanat inspektur upacara.
 8. Menyanyikan Mars Hari Ibu.
 9. Pembacaan doa.
- Setelah upacara usai dapat ditambah dengan acara-acara lain seperti pemberian penghargaan, pertunjukan kesenian atau hiburan, pasar murah dan lain-lain, sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Catatan:

- a. Bendera Sang Saka Merah Putih dan lambang Hari Ibu telah terpasang diruangan upacara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Lambang organisasi wanita tidak terpasang di dalam ruang upacara.
- c. Setiap kegiatan peringatan Hari Ibu baik di gedung maupun di lapangan, hendaknya diupayakan selalu ditampilkan dan dinyanyikan Mars Hari Ibu dan Hymne Hari Ibu.

LAGU INDONESIA RAYA

By W.R. Soepratman

do=A, 4/4, con bravura

Sopran | 3̣.7̣ | 5 3 | 03̣ 2̣.2̣ | 1 5 . 5̣.5̣ | 6 5 4 3 | 2 .. 2̣.3̣ |
 Alto | 1̣.2̣ | 3 5 | 05̣ 5̣.4̣ | 5 3 . 3̣.3̣ | 4 3 2 1 | 7̣ .. 7̣.1̣ |
 Tenor | 5̣.5̣ | 1 1 | 01̣ 2̣.2̣ | 3 3 . 1̣.1̣ | 1 1 7̣ 1 | 5 .. 5̣.5̣ |
 Bas | 1̣.1̣ | 1 1 | 01̣ 7̣.7̣ | 1 1 . 1̣.1̣ | 1 1 2 1 | 5 .. 5̣.5̣ |
 In-do-ne-sia tanah a - irku tanah tumpah darah-ku di sa-

4 2 . 02̣ 1̣.1̣ | 7 6 . 5̣.5̣ | 7 6 5 4 | 3 . . 3̣.7̣ | 5 3 03̣ 2̣.2̣ |
 2 7 . 07̣ 6̣.6̣ | 5 6 . 3̣.4̣ | 5 4 3 2 | 1 . . 1̣.2̣ | 5 5 05̣ 5̣.4̣ |
 7 2 . 02̣ 4̣.3̣ | 3 1 . 1̣.7̣ | 2 1 1 7̣ | 5 . . 5̣.5̣ | 1 1 01̣ 2̣.2̣ |
 5 5 . 05̣ 1̣.3̣ | 5 4 . 1̣.2̣ | 3 4 5 5 | 1 . . 1̣.1̣ | 1 1 01̣ 7̣.7̣ |
 nalah aku ber-di-ri jadi pan-du i-bu- ku. In-do-ne-sia kebangsa-

1 5 . 5̣.5̣ | 6 5 1 2 | 7 . 6 6̣.6̣ | 4 4 3 2 | 5 . 1 7̣.6̣ |
 5 3 . 3̣.3̣ | 4 3 6 6 | 5# 3 3̣.3̣ | 6 6 1 1 | 7 . 5 7̣.6̣ |
 3 1 . 1̣.1̣ | 1 1 1 4 | 3 . 1 1̣.1̣ | 1 1 6 6 | 2 . 1 7̣.6̣ |
 1 1 . 1̣.1̣ | 1 5 4 2 | 3 . 6 6̣.6̣ | 4 4 6 4# | 5 . 1 7̣.6̣ |
 an-ku bangsa dan tanah a-ir-ku, ma-ri-lah ki-ta ber-se-ru In-do-

5 4 3 2 | 1.. 5̣.5̣ | 6 4 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.1̣ | 2 5 5̣.5̣ 5 4 4 |
 5 4 3 2 | 1.. 5̣.5̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 2̣.3̣ | 4 7̣.7̣ 7 6 6 |
 5 4 3 2 | 1.. 3̣.3̣ | 1 5̣.1̣ 4 1̣.1̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 4̣.4̣ 4 2̣.7̣ |
 5 4 3 2 | 1.. 1̣.1̣ | 1 4̣.6̣ 1 1̣.1̣ | 1 3̣.5̣ 1 5̣.5̣ | 5 2̣.2̣ 2 5 5 |
 nesia bersatu:hiduplah tanahku hiduplah negri-ku bangsaku rakyatku semu

3 . 1 5̣.5̣ | 6 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.1̣ | 2 5 5 3̣.2̣ | 1 . .
 5 . 3 3̣.3̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 2̣.3̣ | 4 5 5 6̣.7̣ | 1 . .
 1 . 5 1̣.1̣ | 1 6̣.1̣ 4 1̣.1̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 1 2 1̣.5̣ | 1 . .
 1 . 1 1̣.1̣ | 1 4̣.6̣ 1 1̣.1̣ | 1 3̣.5̣ 1 5̣.5̣ | 5 3 2 6̣.5̣ | 1 . .
 a-nya ba-ngunlah jiwanya bangunlah badannya untuk Indo-ne-sia Ra-ya

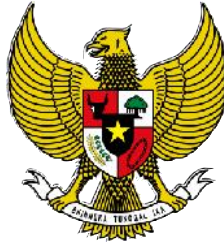
||: 1̣.1̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 5̣.5̣ | 4 2̣.2̣ 2 5̣.4̣ | 3 . 1
 ||: 1̣.1̣ | 6 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.1̣ | 2 5̣.5̣ 5 2̣.2̣ | 1 . 1
 ||: 1̣.1̣ | 1 1̣.1̣ 4 1̣.2̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 4̣.4̣ 4 7̣.7̣ | 1 . 1
 ||: 1̣.1̣ | 1 4̣.4̣ 4 6̣.7̣ | 1 1̣.1̣ 1 5̣.5̣ | 5 7̣.7̣ 7 5̣.5̣ | 1 . 1
 Indo-nesia Ra-ya merde-ka merde-ka tanah-ku negri-ku yg kucin-ta

1̣.1̣ | 4 6̣.6̣ 6 6̣.6̣ | 5 3̣.3̣ 3 5̣.5̣ | 5 4̣.3̣ 2 3̣.2̣ | 1 . . :||
 1̣.1̣ | 6 4̣.4̣ 4 4̣.4̣ | 3 1̣.1̣ 1 7̣.7̣ | 2 5̣.5̣ 5 6̣.7̣ | 1 . . :||
 1̣.1̣ | 1 1̣.1̣ 4 1̣.2̣ | 1 5̣.1̣ 3 2̣.1̣ | 7 7̣.1̣ 2 5̣.5̣ | 1 . . :||
 1̣.1̣ | 1 4̣.4̣ 4 6̣.7̣ | 1 1̣.1̣ 1 5̣.5̣ | 5 2̣.1̣ 7 5̣.5̣ | 1 . . :||
 Indo-nesia Raya merde-ka merde-ka, hiduplah In-do-ne-sia Ra-ya.



PANCASILA

- 1. KETUHANAN YANG MAHA ESA**
- 2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB**
- 3. PERSATUAN INDONESIA**
- 4. KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN**
- 5. KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA**



UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

SEJARAH SINGKAT HARI IBU

Gema Sumpah Pemuda dan lantunan lagu Indonesia Raya yang pada tanggal 28 Oktober 1928 digelorakan dalam Kongres Pemuda Indonesia, menggugah semangat para pimpinan perkumpulan kaum perempuan untuk mempersatukan diri dalam satu kesatuan wadah mandiri. Pada saat itu sebagian besar perkumpulan masih merupakan bagian dari organisasi pemuda pejuang pergerakan bangsa.

Selanjutnya, atas prakarsa para perempuan pejuang pergerakan kemerdekaan pada tanggal 22-25 Desember 1928 diselenggarakan Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali di Yogyakarta. Salahsatu keputusannya adalah di bentuknya satu organisasi federasi yang mandiri dengan nama Perikatan Perkoempoelan Perempoean Indonesia (PPPI).

Melalui PPPI tersebut terjalin kesatuan semangat juang kaum perempuan untuk secara bersama-sama kaum Laki-laki berjuang meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, dan berjuang bersama-sama kaum perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan Indonesia menjadi perempuan yang maju.

Pada tahun 1929 Perikatan Perkoempoelan Perempuan Indonesia (PPPI) berganti nama menjadi Perikatan Perkoempoelan Istri Indonesia (PII). Pada tahun 1935 diadakan Kongres Perempuan Indonesia II di Jakarta. Kongres tersebut disamping berhasil membentuk Badan Kongres Perempuan Indonesia, juga menetapkan fungsi utama

Perempuan Indonesia sebagai Ibu Bangsa, yang berkewajiban menumbuhkan dan mendidik generasi baru yang lebih menyadari dan lebih tebal rasa kebangsaannya.

Pada tahun 1938 Kongres Perempuan Indonesia III di Bandung menyatakan bahwa tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu. Selanjutnya, dikukuhkan oleh Pemerintah dengan Keputusan Presiden Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang Bukan Hari Libur tertanggal 16 Desember 1959, yang menetapkan bahwa Hari Ibu tanggal 22 Desember merupakan hari nasional dan bukan hari libur. Tahun 1946 Badan ini menjadi Kongres Wanita Indonesia disingkat KOWANI, yang sampai saat ini terus berkiprah sesuai aspirasi dan tuntutan zaman. Peristiwa besar yang terjadi pada tanggal 22 Desember tersebut kemudian dijadikan tonggak sejarah bagi Kesatuan Pergerakan Perempuan Indonesia. Hari Ibu oleh bangsa Indonesia diperingati tidak hanya untuk menghargai jasa-jasa perempuan sebagai seorang ibu, tetapi juga jasa perempuan secara menyeluruh, baik sebagai ibu dan istri maupun sebagai warga negara, warga masyarakat dan sebagai abdi Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai pejuang dalam merebut, menegakan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan nasional.

Peringatan Hari Ibu dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan seluruh rakyat Indonesia terutama generasimuda, akan makna Hari Ibu sebagai Hari kebangkitan dan persatuan serta kesatuan perjuangan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan perjuangan bangsa. Untuk itu perlu diwarisi api semangat juang guna senantiasa mempertebal tekad untuk melanjutkan perjuangan nasional menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Semangat perjuangan kaum perempuan Indonesia tersebut sebagaimana tercermin dalam lambang Hari Ibu berupa setangkai bunga melati dengan kuntumnya, yang menggambarkan:

1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan dan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.

Semboyan pada lambang Hari Ibu Merdeka Melaksanakan Dharma mengandung arti bahwa tercapainya persamaan kedudukan, hak, kewajiban dan kesempatan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki merupakan kemitrasejajaran yang perlu diwujudkan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan, kemajuan dan kedamaian bangsa Indonesia.

Jakarta, 22 Desember 2018

HYMNE HARI IBU

F = 1 : 4/4
Maestoso

Lagu : N. Simanungkalit
Syair : KOWANI, Dharma Pertiwi,
Dharma Wanita, Tim Penggerak PKK

S1	5̣ 1̣ . 2̣ 3̣ 6̣ 5̣ . . 3̣ . 2̣ 1̣ . 3̣ 5̣ 4̣ 3̣ . .	Se - kun - tum me - la - ti,	lambang ka - sih nan su - ci,
S2	5̣ 5̣ . 5̣ 1̣ 4̣ 3̣ . . 1̣ 7̣ 6̣ 7̣ 2̣ 7̣ 1̣ . .	Wa - ni - ta Indo - ne - sia,	s'bagai I - bu Bang - sa,
A	5̣ 3̣ . 4̣ 5̣ 1̣ 1̣ . . 5̣ 4̣ 3̣ . 6̣ 7̣ 5̣ 5̣ . .		

S1	5̣ 1̣ . 2̣ 3̣ 6̣ 5̣ . . 3̣ 1̣ 2̣ . 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ . .	I - bu In - do - ne - sia,	Pem - bi - na Tu - nas Bang - sa
S2	5̣ 5̣ . 5̣ 1̣ 4̣ 3̣ . . 1̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 5̣ 5̣ . .	In - san pem - ba - ngun - an,	Mi - tra se - ja - jar pri - a,
A	5̣ 3̣ . 4̣ 5̣ 1̣ 1̣ . . 5̣ 3̣ 4̣ . 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ . .		

S1	1̣ 1̣ . 1̣ 4̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ 3̣ 1̣ 1̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 1̣ 2̣ . .	Ber - kor - ban, sa - dar ci - ta ter - ca - pai de - ngangi - at be - kerja,
S2	1̣ 7̣ . 7̣ 6̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 5̣ 5̣ 1̣ 3̣ 4̣ 3̣ 1̣ 6̣ 1̣ 7̣ .	Mer - de - ka me - lak - sa - na - kan dharma 'tuk mencapai ci - ta ci - ta,
A	3̣ 3̣ . 3̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 5̣ 5̣ 3̣ 3̣ 5̣ 1̣ 1̣ 1̣ 6̣ 4̣ 5̣ . .	

S1	5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 1̣ 7̣ 7̣ . 6̣ 6̣ 1̣ 1̣ 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ 1̣ . .	Mer - de - ka lak - sa - na - kan bhak - ti pa - da I - bu Per - ti - wi,
S2	5̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 1̣ . 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 6̣ 6̣ 6̣ 5̣ . 5̣ . .	In - do - ne - sia nan ja - ya a - dil mak - mur me - ra - ta.
A	7̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 3̣ 4̣ . 4̣ 4̣ 3̣ 3̣ 4̣ 2̣ 2̣ 5̣ 4̣ 3̣ . .	

MARS HARI IBU

F = 1 : 4/4
Maestoso

Lagu : N. Simanungkalit
Syair : KOWANI, Dharma Pertiwi,
Dharma Wanita, Tim Penggerak PKK

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	3 3 3̣	5 3 2 1 2 3 3 3 3 3̣	6 5 3̣ 4 3 3̣	5 -
	1 1 1̣	7 7 7 6 7 1 1 1 1 1̣	3 2 2 2 1	2 -
	5 5 5̣	5 5 4 3 5 5 5 5 5 5̣	1 7 7 6 6	7 -

Mer-de - ka me - lak - sa - na - kan dharma perlambang tekad kaum wa - ni - ta,

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	5 5 5̣	4 3 2 1 2 3 5 4 6 6̣	3 1 6̣ 7 1 3 2 1 -
	3 3 3̣	1 1 1̣ 1 7 7 7 6 6 1 1̣	1 6̣ 5 5 7 7 5 -
	1 7 7 7̣	6 5 4 3 5 5 5 4 4 4 4̣	5 4 4 2 4 5 4 3 -

Ba-hu mem-ba - hu dengan ka - um pri - a menca - pai kemerdekaan bangsa,

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	i 7 7 7̣	6 6 5 5 4 5 7 6 5 3 1̣	2 2 3 4 5 3 2 -
	3 5 5 5̣	3 2 1 1 2 3 4 4 4 2 1 1̣	7 7 1 2 3 1 7 -
	6 3 3 3̣	1 1 6 6 6 6 2 2 7 5 5̣	5 5 5 5 1 1 5 -

Memper - si - ap - kan ge - ne - ra - si mu - da ja - di pen - rus perjuang - an bang - sa,

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	i 7 7 7̣	6 6 5 5 4 5 7 6 2 2 7 1̣	2 1 7 3 2 1 - 0
	3 5 5 5̣	3 2 1 1 2 3 4 4 6 6 6 6̣	7 1 7 7 5 0 5 - 0
	6 3 3 3̣	1 1 6 6 6 6 2 2 4 4 4 4̣	4 3 4 5 4 3 - 0

Bu - lan De - sember du - a puluh du - a ta - hundu - a pu - luh de - la - pan

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	3 3 3̣	3 6 7 i 6 5 3̣	2 5 7 7 7 3 0 3 3̣	3 6 7
	1 1 1̣	1 3 3 3 3 2 1̣	7 2 6 6 7 7 0 1 1̣	1 1 2
	6 6 6̣	6 6 4 6 1 7 5̣	5 5 4 4 4 5 0 6 6̣	6 6 6̣

A - wal ke - sa - tuan grak wa - ni - ta In - do - ne - sia, Mening - kat - kan - ran

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	i 6 5 3̣	2 1 6 7̣ 1 -
	3 3 2 1̣	7 5 6 5̣ 5 -
	6 1 7 5̣	4 3 4 4̣ 3 -

wa - ni - ta ja - di te - kad ki - ta

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	3 3 3̣	5 3 2 1 2 3 3 3 3 3̣	6 5 3̣ 4 3 3̣	5 -
	1 1 1̣	7 7 7 6 7 1 1 1 1 1̣	3 2 2 2 1 1̣	2 -
	5 5 5̣	5 5 4 3 6 5 5 5 5 5̣	1 7 7 6 6 6̣	7 -

Menja - di mi - tra se ja - jar pri - a da - lam pem - bangun - an bang - sa

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	5 5̣	6 6 7 7̣ i 6̣	6 2 3 4 5 3 1̣	6 7 1 -
	3 3̣	4 4 2 2 3 - 4	7 1 1̣ 2 1 1̣	6 5 5 -
	1 1̣	1 1̣ 5 5̣ 6 - 1	5 6 6̣ 7 6 6̣	4 4 3 -

Ha - ri i - bu In - do - ne - sia, Pembangkit semangat juang ki - ta.

DOA PERINGATAN HARI IBU KE-90 TAHUN 2018

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil ‘alamin

Wassolaatu wassalaamu ‘ala sayyidil mursalin

Sayyidina Muhammadin Wa’ala alihi Wassahbihi ajma’iin

Allahumma ya Allah, Engkau Maha Pemurah Pencurah Rahmat Yang Maha Pengasih tak pilih kasih, Yang Maha Penyayang tak terbilang, Curahkanlah rahmat, inayah, barokah dan kasih sayangmu kepada kami anak bangsa negeri tercinta Indonesia agar kami dapat meneruskan perjuangan dan cita-cita pendahulu kami untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang baldatun toyyibatun warobbun ghofur,

Ya Allah, berkat karunia dan nikmat dari-Mu kami semua dapat memperingati Hari Ibu ke-90 tahun 2018 yang merupakan hari bersejarah yang tak dapat kami lupakan sepanjang hayat. Kami menyadari betapa besar jasa para pejuang perempuan mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan untuk memperjuangkan kesatuan, persatuan dan kemerdekaan Indonesia,

Allahumma ya Allah, Yang Maha Kuasa, Engkau Maha Kuasa atas segalanya, berikan kami secercah kekuasaan-Mu agar kami dapat membina semangat perdamaian dan meneruskan perjuangan untuk mencapai cita-citabangsa kami. Kasih sayang dan perlindungan-Mu senantiasa kami dambakan untuk dapat melangkah di jalan-Mu,

Ya Allah Yang Maha Bijaksana,

Taufik dan hidayah-Mu kami mohonkan tercurah dalam kalbu kami agar kekuatan lahir dan batin menaungi amanah yang diemban para pemimpin bangsa ini. Bangsa kami saat ini tengah menghadapi cobaan dan perubahan serta pembaharuan yang tidak mungkin terselesaikan tanpa ridho, rahmat dan maghfiroh-Mu.

Ya Allah yang Maha Pemberi,

berikan kepada kami semangat dan kemampuan berbakti dan berdedikasi kepada bangsa dan negara sebagai mitra sejajar kaum pria yang selaras, serasi dan seimbang.

Yaa Allah Yang Maha Pengampun,

Ampunilah dosa dan kesalahan kami, dosa orang tua kami, pemimpin kami dan pahlawan kami yang telah berjuang bagi kesatuan dan persatuan bangsa dan negara kami. Hanya kepada-MU ya Allah kami berserah diri dan hanya kepada-Mu kami memohon perlindungan, keselamatan dan perdamaian negara ini.

Yaa Allah, perkenankanlah do'a kami.

Amin ya Robbal 'alamiin

Jakarta, 22 Desember 2018

MAKNA HARI IBU

Hari Ibu adalah hari kebangkitan perempuan Indonesia dan merupakan persatuan dan kesatuan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan dan perjuangan bangsa.

Kaum perempuan Indonesia tidak hanya menjadi pengguna hasil pembangunan, namun juga ikut berperan melaksanakan dan berpartisipasi di segenap aspek pembangunan nasional. Peran politik berarti ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya membentuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Perempuan mempunyai posisi yang lebih dekat dengan keluarga dan telah menggunakan sebagian besar waktunya untuk keluarga, anak dan orang tua. Oleh karena itu kebutuhan spesifik kaum perempuan akan lebih terdukung apabila perempuan memperoleh akses, dan manfaat dapat berpartisipasi serta melakukan kontrol di segenap aspek pembangunan nasional.

Perempuan memiliki hak asasi yang sama dan integral dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu perlu dipelihara kodrat, harkat dan martabatnya sebagai Ibu Bangsa yang berhasil membina keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Perjuangan perempuan agar bebas dari segala bentuk tindak kekerasan, diwujudkan dalam bentuk kesetaraan dan keadilan dalam segenap aspek kehidupan. Hal ini perlu diupayakan setiap waktu. Kelanjutan perjuangan persatuan kaum perempuan Indonesia selalu diperingati pada setiap tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu.



LOGO PHI KE-90 TAHUN 2018

Arti Logo Hari Ibu

Setangkai Bunga Melati

- Kuntum menggambarkan :
 1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
 2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
 3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.
- Angka 90
Sembilan puluh tahun sudah para perempuan Indonesia yang tergabung dalam berbagai organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, baik secara kelompok maupun individu, turut berpartisipasi aktif membangun bangsa di berbagai lini sektor.
- Warna birulaut pada angka 90
Melambangkan semangat bangsa Indonesia dalam memajukan kemaritiman.
- Merah Putih Berkibar
Melambangkan bahwa bendera telah dikibarkan oleh paraperempuan Indonesia, berarti perjuangan perempuan pantang menyerah mempertahankan dan mengisi kemerdekaan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa.



KEPUTUSAN MENTERI
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 74 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA
NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-90 TAHUN 2018

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN
ANAK REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Peringatan Hari Ibu (PHI) yang diperingati pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya di dalam maupun di luar negeri, merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan dalam pergerakan merebut kemerdekaan dan perannya baik sebagai ibu ataupun anggota masyarakat;
- b. bahwa untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan, perlu diselenggarakan Peringatan Hari Ibu Ke-

90 Tahun 2018 secara sederhana, khidmat, tertib dan penuh makna oleh seluruh masyarakat Indonesia di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;

- c. bahwa dalam penvelenggaraan Peringatan Hari Ibu, perlu dibentuk Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu yang terdiri dari instansi pemerintah pusat dan daerah, dari unsur masyarakat, organisasi perempuan, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga swadaya masyarakat;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Menteri tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018;

- Mengingat :
- 1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari Ibu menjadi hari nasional yang bukan hari libur;
 - 2. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;

3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 2022 Tahun 2015);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK TENTANG PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-90 TAHUN 2018.

KESATU : Membentuk Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018 yang terdiri atas Panitia Pengarah dan Panitia Penyelenggara, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Panitia Nasional sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertugas:

- a. membuat pedoman penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu ke-90 Tahun 2018 - bagi penyelenggaraan peringatan di seluruh wilayah Indonesia dan di seluruh Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;

- b. menetapkan rencana, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas dan menyampaikan laporan perkembangan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan di bidang masing-masing pada setiap rapat pleno;
- c. melaksanakan Peringatan Hari Ibu ke-90 Tahun 2018 dengan Tema "Bersama Meningkatkan Peran Perempuan dan Laki-Laki dalam Membangun Ketahanan Keluarga untuk Kesejahteraan Bangsa"; dan
- d. melaksanakan kegiatan sebagai rangkaian penyelenggaraan PHI Ke-90 Tahun 2018.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, Panitia Nasional sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertanggungjawab dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku Penanggungjawab Peringatan Hari Ibu Ke-90 Tahun 2018.

KEEMPAT : Pendanaan yang ditimbulkan akibat diterbitkannya Keputusan Menteri ini, dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal : 5 November 2018

MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK
INDONESIA,



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Presiden Republik Indonesia;
2. Wakil Presiden Republik Indonesia;
3. Para Menteri Kabinet Kerja;
4. Para Gubernur Provinsi seluruh Indonesia; dan
5. Pimpinan organisasi perempuan dan organisasi kemasyarakatan lain yang terkait.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 74 TAHUN 2018

TENTANG PENYELENGGARAAN DAN
PEMBENTUKAN PANITIA NASIONAL
PERINGATAN HARI IBU KE-90 TAHUN 2018.

**SUSUNAN PANITIA NASIONAL
PERINGATAN HARI IBU KE-90 TAHUN 2018**

Penanggung Jawab	:	Yohana Yembise, Menteri PP dan PA
Pengarah	:	1. Ketua Umum OASE 2. Ketua Umum KOWANI 3. Ketua Umum Tim Penggerak PKK Pusat 4. Ketua Umum Bhayangkari 5. Ketua Umum Dharma Pertiwi 6. Ketua Umum Dharma Wanita Persatuan
Panitia Penyelenggara		
Ketua Umum	:	Agustina Erni Susiyanti (Kement. PP dan PA)
Wakil Ket. Umum	:	Ervina Yuswandi (TP PKK Pusat)
Sekretaris Umum	:	1. Ratna Susianawati (Kement. PP dan PA) 2. Rini Handayani (Kement. PP dan PA)

Sekretariat	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siti Mardiah (Kement. PP dan PA) 2. Siti Murtinah (Kement. PP dan PA) 3. Dwi Ratna Anugrah (Kement. PP dan PA) 4. Marlina Moegiono P (Kement. PP dan PA) 5. Ono Taryono (Kement. PP dan PA) 6. Lucia Yulianti (Kement. PP dan PA) 7. Suci Indriyani (Kement. PP dan PA)
Bendahara Umum	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maya Septiyana (Kement. PP dan PA) 2. Wiyarso Suwarsono (Kement. PP dan PA)
Bidang-Bidang		
1.	Seminar	
Ketua	:	Lia Tono (KOWANI)
Wakil Ketua	:	Pribudiarta Nur (KPPPA)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suryan Widiati Muhajir (OASE) 2. Yuliati Sugiri (KOWANI) 3. Aniek Anani (TP PKK Pusat) 4. Dhani Asep (Bhayangkari) 5. Eva Santos (Dharma Pertiwi) 6. Niniek Uki Ashardiyatmo (Dharma Wanita Persatuan) 7. Indra Gunawan (Kement. PP dan PA) 8. Dewi Yuni Muliati (Kement. PP dan PA) 9. Ratih Rahmawati (Kement. PP dan PA) 10. Prita Ismayani (Kement. PP dan PA)
2.	Bhakti Sosial	
Ketua	:	Loemongga Haowemasana (OASE)
Wakil Ketua	:	Sri Danti Anwar (Kement. PP dan PA)

	Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nuning Siregar (KOWANI) 2. Sri Sunari (TP PKK Pusat) 3. Niken Arief (Bhayangkari) 4. Ivon Meyer (Dharma Pertiwi) 5. Ambar Bambang Hendroyono (Dharma Wanita Persatuan) 6. Rohika Kurniadisari (Kement. PP dan PA) 7. Fakih Usman (Kement. PP dan PA) 8. Nyimas Aliah (Kement. PP da PA) 9. Frangky Tilung (Kement. PP dan PA) 10. Nurul Hakimah (Kement. PP dan PA)
3. Pameran			
	Ketua	:	Umi Mandajati Rusman (Dharma Wanita Persatuan)
	Wakil Ketua	:	Lenny N. Rosalin (Kement PP dan PA)
	Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peggy Kho Pik Hiang Lukita (OASE) 2. Ony Jafar (KOWANI) 3. Heni Yuli Hartati (TP PKK Pusat) 4. Luly Rudi (Bhayangkari) 5. Eny Tri Stefanus (Dharma Pertiwi) 6. Novreuni Ferrianto (Dharma Wanita Persatuan) 7. Budi Mardaya (Kement. PP dan PA) 8. Eko Novi Ariyanti (Kement. PP dan PA) 9. Didik Agus Setiawan (Kement. PP dan PA) 10. Dina Juwita (Kement. PP dan PA) 11. Sylvia Anggaraini (Kement. PP dan PA)

4. Ziarah ke TMP Kalibata		
Ketua	:	1. Fitri Idham Azis (Bhayangkari) 2. Wiwik Joni (Pangdam Jayakarta)
Wakil Ketua	:	Niken Kiswandari (Kement. PP dan PA)
Anggota	:	1. Tri Suswati Tito Karnavian (OASE) 2. Poppy Hayono Isman (KOWANI) 3. Nursilah (TP PKK Pusat) 4. Elly Suntana (Bhayangkari) 5. Bella Agus Surya B (Dharma Pertiwi) 6. Susana Binsasi Sarumaha (Dharma Wanita Persatuan) 7. Helsyanita (Kement. PP dan PA) 8. Ratna Oeni Cholifah (Kement. PP dan PA) 9. Awalia Abdan (Kement. PP dan PA) 10. Sutikno (Kement. PP dan PA)
5. Kemitraan		
Ketua	:	Laksmi (TP PKK Pusat)
Wakil Ketua	:	Vennetia R Danes (Kement. PP dan PA)
Anggota	:	1. Indah Nurwulan Pribudiarta (OASE) 2. Masytoh (KOWANI) 3. Kiki Wahyu (Bhayangkari) 4. Keke Bambang S (Dharma Pertiwi) 5. Retno Arif Baharudin (Dharma Wanita Persatuan) 6. Priyadi Santosa (Kement. PP dan PA) 7. Destri Handayani (Kement. PP dan PA) 8. Sri Prihantini Lestari (Kement. PP dan PA) 9. Ciput E. Purwianti (Kement. PP dan PA)

6. Acara Puncak		
Ketua	:	Agustina Erni Susiyanti (Kement. PP dan PA)
Wakil Ketua	:	M. Ihsan (Kement. PP dan PA)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titien Pamuji (KOWANI) 2. Ida Yuliati Soedarmo (TP PKK Pusat) 3. Ade Fakhrizal (Bhayangkari) 4. Sandra George E.S (Dharma Pertiwi) 5. Anggraini Yuswanda (Dharma Wanita Persatuan) 6. Amat Darsono (Kement. PP dan PA) 7. Maydian Werdiastuti (Kement. PP dan PA) 8. Krisdianto (Kement. PP dan PA) 9. Anisah (Kement. PP dan PA) 10. Fivi Diawati (Kement. PP dan PA) 11. Sudarmaji (Kement. PP dan PA) 12. Elita Gaffar (Kement. PP & PA) 13. Maftuh Muhtadi (Kement. PP dan PA) 14. Kepala Dinas PPPA Prov Sumbar 15. Kepala Biro Humas Protokol Pemda Sumbar 16. Kepala Dinas Dinas PPPA Kota Bukittinggi 17. Kepala Biro Humas Protokol Kota Bukittinggi
7. Hubungan Luar Negeri		
Ketua	:	Lili Agung Mulyana (Dharma Wanita Persatuan)
Wakil Ketua	:	Flantina Manik (Dharma Wanita Persatuan Kemlu)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nani Dwi Wahyuni (Kement. PP dan PA) 2. Setiorini (Kement. PP dan PA)

8. Keamanan dan Kesehatan	
Koordinator	: 1. Fitri Idham Azis (Polda Metro Jaya) 2. Wiwik Joni (Ketda Persit Jayakarta)
Wakil Koordinator	: 1. Ade Fakhrizal (Polda Sumatera Barat) 2. Mirza (Korem Sumatera Barat) 3. Winy Charita Agung (Polda Jawa Barat)
Anggota	: 1. Arifah Indra Jafar (Polres Jakarta Selatan) 2. Putri Arly (Polres Bukittinggi) 3. Ameetha Drupadi (Kement. PP dan PA) 4. Ani Mulyani (Kement. PP dan PA)
9 Publikasi dan Dokumentasi	
Ketua	: Titi Eko Rahayu (Kement. PP dan PA)
Wakil Ketua	: Fatahillah (Kement. PP dan PA)
Anggota	: 1. Budi Hartono (Kement. PP dan PA) 2. Angga (Kement. PP dan PA) 3. Murdiani Riniartha (Kement. PP dan PA)

MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA,



YOHANA YEMBISE